

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan dan didesain oleh seorang (guru) atau sekelompok orang yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.¹ Sebagaimana yang telah di firmankan Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ Dan tidak aku menciptakan jin dan manusia melainkan menyembah ku “(QS. Adz-Dzaariyat: 56)

Ayat diatas jelas menyebutkan tujuan diciptakan manusia adalah beribadah kepada Allah dengan bertauhid dan beramal. Amal adalah buah dari ilmu.

¹ Balitbang kemdikbud, kurikulum 2013 kompetensi dasar, www.kemendikbud.go.id, diunduh kamis, 17 Oktober 2013

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan fasilitas yang mampu menyesuaikan siswa terhadap proses pembelajaran, tidak cukup pada fasilitas saja. Sebagai seorang guru yang profesional harus mempunyai banyak inovasi pada proses belajar mengajar seperti metode, media, strategi dan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah pemacu kesuksesan siswa dalam sebuah pembelajaran sehingga diperlukan model pembelajaran, metode atau cara menyampaikan pembelajaran yang baik dan sesuai kemampuan siswa. Karena yang terjadi di sekolah pada saat ini siswa hanya di beri materi pembelajaran tanpa mereka mengerti dan memahami dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga membuat siswa malas dalam belajar dan tidak ada rasa keinginan untuk mengetahui pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa ingin tau siswa dan semangat siswa untuk memahami pembelajaran dengan baik. Kembali pada proses pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Guru harus mampu menyasikan antara model, metode pembelajaran, materi dan siswa yang diajar agar dengan mudah mereka memahami, menghafal dan mengamalkan ilmunya.

Guru kreatif adalah guru yang mampu mendesain proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang dapat dipahami dan diterapkan. Baik dalam mendesain metode, media, strategi dan materi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa arab di Indonesia dimulai sejak tingkat anak-anak yaitu Raudhatul Athfal (RA). Kemudian di lanjutkan pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai pada Perguruan Tinggi. Walaupun pembelajaran bahasa arab telah diterapkan sejak dini namun bagi kebanyakan anak masih merasa sulit ketika mempelajari bahasa arab. Sehingga sebagai seorang guru menjadi kewajiban untuk memberi pemahaman yang baik sehingga mereka tidak meanggap pembelajaran bahasa arab adalah pembelajaran yang sulit dipaham dan diterapkan. Yaitu dengan memberikan strategi dan metode yang sesuai dan mampu memberikan kemudahan dalam belajar anak.

Jika dilihat dari perkembangan pendidikan agama islam didalam sejarah selalu menunjukkan kesesuaiannya dengan zaman terutama tentang metode, media dan kelembagaannya masih tetap berdasar dan bertujuan sesuai dengan ajaran islam dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Sebagai guru yang profesional kita bisa mempelajari dari sebuah sejarah untuk membuat strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Al-Quran dan As-Sunnah.

Metode adalah pembelajaran yang merupakan cara melakukan atau menyajikan, mengurai materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.² Sehingga metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Guru harus kreatif dalam mengunaka metode pembelajaran

² Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruzmedia,2013)hlm 281

yang beragam. Metode yang digunakan guru harus menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan.

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang tidak disukai siswa dan membuat bosan adalah mata pelajaran bahasa arab. Kebanyakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab dikarenakan tidak adanya metode yang bervariasi dan menoton. Sebagai seorang guru kreatif, guru harus mampu membangun semangat dan motivasi siswanya agar dengan mudah memahami dan mampu menerapkan dalam keseharian.

Pembelajaran bahasa arab dalam konteks yang ada masih sangat tradisional sekali lebih dominan pada teks-teks klasik, misalnya dalam pembelajaran qowaid wa tarjamah lebih dominan pada kitab-kitab klasik yang menimbulkan kesulitan dalam memahaminya jika tidak pintar-pintarnya seorang guru dalam menyampaikan maka anak-anak tidak dapat memahaminya dan perlu diperhatikan dalam penerapannya. Sehingga, sangat diperlukan model pembelajaran dan metode-metode yang mampu mengembangkan daya ingat siswa. Dari berbagai pertimbangan mengenai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa arab. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang diharapkan cocok digunakan dalam menyampaikan materi dan mampu memperkuat daya ingat siswa. Model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa arab. Dengan cara membuat sebuah cabang ilmu atau grafik

ilmu untuk mempermudah pemahaman, penghafalan dan pengamalan bahasa arab.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dengan efektif berupaya sebagai peningkatan pada hasil belajar siswa. Penggunaan *mind mapping* akan menumbuhkan siswa belajar dengan suasana kondusif dan tertib. Pembelajaran bahasa arab dengan sebuah gambar dan grafik merupakan salah satu cara pembelajaran yang digunakan oleh Rosululloh yang mampu memperkuat daya ingat. Seperti kisah yang menjadi teladan.

Abdullah bin Mas'ud berkata Rasululloh Saw. Pernah membuat garis dengan tanganya. kemudian beliau berkata. “ini adalah jalan Allah yang lurus”. Beliau kemudia membuat garis di sebelah kanan dan kiri garis tersebut. Lalu berkata “ jalan ini jalan setan dan setan selalu menyeru untuk ikut kepadanya”. Kemudian beliau membaca ayat berikut:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain, karna jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalannya, yang demikian itu diperintahkan kamu. Agar kamu bertakwa. (QS.Al-Naam [6];153).³

Dari kisah di atas dapat kita simpulkan intinya, memahamkan seorang siswa kita tidak butuh sesuatu yang rumit untuk menyampaikan cukup dengan garis

³ Moh. Haitami & Kurniawan Samsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,(Jogjakarta, Ar-Ruzz media,2012)hlm 1

grafik yang ada maka dengan mudah memberikan pemahaman pada siswa. *Mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran *linier*.⁴ Perubahan perilaku yang positif dapat terpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar yang dimiliki siswa. Pembelajaran akan semakin efektif. Maka, dengan mudah guru menyampaikan pelajaran yang mampu diterima dan diterapkan oleh siswa. Sehingga, tujuan dalam belajar akan tercapai dengan baik. Materi pelajaran yang disampaikan dengan model pembelajaran *mind mapping* tidak hanya dapat dipelajari dan menambah pengetahuan siswa tapi, juga bermakna bagi siswa, selain itu pembelajaran juga membuat siswa kreatif dalam membuat kesimpulan dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di Ansoriyah School Chana District. Diperoleh informasi bahwa bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran yang diutamakan sehubungan dengan label sekolah yang berbasis Pondok Pesantren. Namun pada kenyataannya bahasa arab adalah sebuah mata pelajaran yang tidak dianggap penting (disepelekan) karena metode pembelajaran yang kurang tepat dan hasil pembelajaran yang kurang baik dalam mempelajari bahasa arab. Seperti halnya kurangnya kegiatan dalam meningkatkan spiritual siswa, kurangnya variasi dalam pembelajaran baik metode, strategi dan media.

Model pembelajaran *mind mapping* jarang disampaikan dalam pembelajaran materi bahasa arab. Model pembelajaran yang digunakan guru

⁴ Buzan, Tony, *buku pintar mind map* (Jakarta, PT. Gramedia pustaka agama, 2008)hlm ii

adalah model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga membuat siswa bosan dan model pembelajaran tersebut digunakan berulang-kali. Model pembelajaran atau metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini membuat guru kurang kreatif dalam mengemas materi pelajaran. Guru menyadari bahwa model atau metode pembelajaran yang dipakai guru kurang menarik dan membosankan dengan alasan keterbatasan waktu dan tenaga untuk berkreasi menggunakan model atau metode pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga, guru menggunakan metode yang sudah biasa digunakan yang membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran bahasa arab.

Dampak dari model atau metode pembelajaran yang kurang menarik membuat hasil belajar yang di peroleh oleh siswa sangatlah jauh dari target pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan seorang anak setelah mengikuti pembelajaran.

Ansoriyah Witaya School adalah sebuah sekolah yang berbasis pesantren sehingga dianggap sangat perlu pembelajaran bahasa arab yang akan direncanakan sebagai bahasa sehari-hari santri dipondok sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang dianggap sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa arab selain pada model pembelajaran yang aktif dan mengasyikan *mind mapping* juga dapat diserap dalam ingatan dengan jangka waktu yang panjang.

Peneliti mencoba menerapkan mode pembelajaran *mind mapping* pada Kelas 2 Ansoriyah Witaya School selain dapat meningkatkan hasil belajar mereka juga dianggap dapat membangun semangat untuk menerapkan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari mereka. Oleh karena penulis tertarik untuk meneliti **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MIND MAPPING DI KELAS 2 MATAYOM ANSORIYAH WITAYA SCHOOL, CHANA SONGKLA THAILAND”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* kelas 2 Ansoriyah School Chana District?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar bahasa arab dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* kelas 2 Ansoriyah School Chana District?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* kelas 2 Ansoriyah School Chana District
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar bahasa arab dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* kelas 2 Ansoriyah School Chana District

D. Mafaat penelitian

Secara rinci manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan pedoman untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai fakta dalam pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan kelas 2 matayom dengan menggunakan model pembelajaran *min mapping*.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti
 1. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *min mapping* yang di gunakan pada pembelajaran bahasa arab.
 2. Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh setelah proses kuliah.
 - b. Manfaat bagi Sekolah
 1. Sekolah memiliki guru yang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran bahasa arab.
 2. Sekolah memiliki siswa yang berkualitas dan kompetensi lulusan yang baik.

c. Manfaat bagi guru

1. Mendorong guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif.
2. Agar mengetahui pengetahuan model pembelajaran *mind mapping* yang digunakan pada pembelajaran bahasa arab.
3. Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang tidak membosankan dan membangkitkan motivasi belajar siswa

d. Manfaa bagi Siswa

1. Agar siswa senang dan semangat dalam belajar bahasa arab
2. Meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa
3. Meningkatkan hasil belajar siswa

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yully Khusniah (1110011000040) yang berjudul, "*Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII (Quasi Ekspriment Di Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Jakarta)*". Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Taribyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari penerapan metode *mind map* terhadap hasil

belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi ekspriment* dengan sampel sebanyak 68 siswa yang terdiri dari 2 kelas. 33 kelas Eksprimen dan 35 kelas kontrol. Diperoleh temuan berdasarkan test yang dilakukan oleh peneliti dengan nilai rata-rata hasil posttest kelompok ekspriment (78,29) lebih tinggi dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol (69,88). Berdasarkan dengan data yang telah diolah, dianalisis di interprestasikan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menerapkan metode *mind map*.

Dari Hasil tersebut ada kesamaan dengan yang akan diteliti oleh penulis sama-sama menggunakan *mind mapping* . Tetapi, terdapat perbedaan yakni pengaruh dari *mind mapping* dan upaya peningkatan hasil belajar menggunakan *mind mapping* pada mata pelajaran dan tempat berbeda yang akan diteliti oleh peneliti.⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Irfan (1111011000106) yang berjudul, "*Pengaruh Metode Mind mapping terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat*". Program Studi Pendidikan Agama

⁵ Yully Khusniah, *Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII (Quasi Ekspriment Di Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Jakarta)*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Taribyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *mind mapping* pada pelajaran Aqidah Ahlak terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat. Dengan menggunakan metode *Ekspriment* melalui pengambilan sampel sesuai yang diberikan guru yakni kelas VIII A dan VIII B yang terdiri dari kelas *ekspriment* yang menggunakan metode *mind mapping* dan kelas kontrol menggunakan metode *puzzle*. Berdasarkan hasil Hipotesis yang dilakukan hasil belajar siswa PAI yang diajar mengunaka metode *mind mapping* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan metode *Puzzle*. Pembelajaran sebelum di terapkannya metode *Mind mapping* masih terfokus dengan apa yang diajar oleh guru namun setelah diterapkannya metode *mind mapping* siswa lebih aktif dan kreatif jika di banding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *puzzle* keaktifan dan kekreatifan siswa masih jauh lebih baik kelas ekspriment.⁶

⁶ Ahmad Irfan, *Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap hasil belajar pendidikan Agama IIsam kelas VIII di SMP YANURI TEGAL ALUR KALIDERES JAKARTA BARAT*, skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.

Sehingga dapat disimpulkan pengaruh metode *mind mapping* sangat berpengaruh dalam sebuah pembelajaran selain guru yang berperan dalam proses pembelajaran siswa juga dapat berperan lebih aktif.

Dari Hasil tersebut ada kesamaan yang akan dilaksanakan oleh penulis dalam metode penerapan tetapi dapat perbedaan yakni antara pengaruh dan upaya peningkatan hasil belajar dan perbedaan dalam Mata Pelajaran dan lokasi penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Dewi Puspasari (1110011000146) yang berjudul, "*Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa X SMAN 90 Jakarta*" Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Hidayatullah Jakarta 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa kelas X SMAN 90 Jakarta dengan menunukan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara dan test yang melalui beberapa siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka pembelajaran *Kooperatif* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁷

⁷ Dewi Puspasari, *Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa X SMAN 90 Jakarta*, skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Hidayatullah Jakarta 2015.

Dari hasil tersebut penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dan memiliki perbedaan dalam model pembelajaran dan mata pelajaran.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan jika diukur memiliki variasi.⁸

Variabel dibagi menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari perubahan. Model pembelajaran *mind mapping* sebagai variabel bebas dan hasil belajar mata pelajaran bahasa arab sebagai variabel terikat.

1. *Mind mapping*

Mind mapping adalah sebuah desain yang menggunakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.⁹

Mind mapping disebut juga sebuah pemetaan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami sebuah pelajaran dan memberi kemudahan dalam menghafal.

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut kamus bahasa Indonesia kata hasil adalah sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan kata belajar

⁸ Setyosari Punaji, metode penelitian dan pengembangan, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016) hlm 162

⁹ Swardama Doni, *mind mapping* dalam kurikulum pembelajaran, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013) hlm 2

adalah suatu perubahan dalam tingkahlaku. Perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang baik, tetapi ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang buruk¹⁰

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan sebuah proses pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

G. Sistematika Pembahasan

Secara menyeluruh sistematika pembahasan dalam skripsi terdiri atas 5 bab dan dalam babnya terdiri dari beberapa subpembahasan. Hal ini dimaksud untuk mempermudah dalam pemahaman adapun sistematiknya seperti ini :

1. Bab pertama : dalam pertama ini adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian perdahulu, definisi oprasional variabel dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua : pada bab kedua berisi tentang landasan teori yang mana landasan teori berisi beberapa subpembahasan.
 - a. pertama pembahasan tentang model pembelajaran *mind mapping* yang berisi beberapa subpembahasan diantaranya pengertian model pembelajaran *mind mapping*, langkah-langkah membuat *mind mapping*, tujuan dan manfaat *mind mapping* dan faktor penghambat pembuat *mind mapping* .

¹⁰ M. Nagalim Purwanto, Psikologi Pendidikan,(Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011)hlm 81

- b. Kedua pembahasan tentang hasil belajar yang berisi beberapa sub pembahasan diantaranya pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan indikator hasil belajar.
 - c. Ketiga pembahasan tentang pembelajaran bahasa arab yang berisi beberapa subpembahasan diantaranya pengertian pembelajaran bahasa arab dan mufradat dalam bahasa arab,
3. Bab ketiga : pada bab ketiga metode penelitian ini akan dijelaskan bagaimana langkah-langkah dalam penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, Rancangan Siklus Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel dan teknik pengumpulan data
4. Bab keempat : pada bab keempat ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari subpembahasan diantaranya gambaran umum Ansoriyah Witaya School, deskripsi data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.
5. Bab kelima : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan jawaban dari segala pokok permasalahan yang penulis ajukan dan saran yang berguna menuju kebaikan dan kesempurnaan.